

**ABC SYSTEM (ACTIVITY BASED COSTING) SEBAGAI ALTERNATIF
DALAM MENGHITUNG TARIF KAMAR PADA HOTEL INDRAPRASTA
SEMARANG**

Tony Fajar Yulianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-13 Semarang

Fajar.shield@gmail.com

Juli Ratnawati, SE, M.Si.

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif cara lain dalam penghitungan harga pokok sewa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Sehingga, dalam penerapan metode *Activity Based Costing* dapat menunjukkan dampak yang baik bagi hotel dalam menentukan harga sewa kamar dan dapat membantu pihak manajemen hotel dalam mengelola hotel agar tetap mampu bersaing dengan hotel yang lain.

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Indraprasta Semarang yang beralamatkan di jalan Indraprasta nomor 112-114 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penghitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok sewa kamar yang ditentukan oleh pihak hotel, maka hasil *Activity Based Costing* memberikan selisih hasil yang lebih besar untuk kamar tipe superior dan lebih kecil untuk kamar tipe standart. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada *Activity Based Costing* dibebankan pada masing-masing produk dan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata Kunci: *Harga, Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing*

ABSTRACT

The purpose of this research is giving another way to count the basic cost of renting rooms using Activity Based Costing method. Applying this method, it hopes that it will have a good influence for the hotel in deciding the cost renting hotel's rooms and help the management hotel to conduct the hotel itself. So, it has a good ability to survive.

This research was conducted at Hotel Indraprasta Semarang, that is located at Indraprasta road number 112-114 Semarang. The method used in this study is an interview and documentation.

The result of the research shows that Activity Based Costing method gives more benefit than the previous way that is used by the management hotel. When it is applied for two type of rooms, superior and standart, Activity Based Costing gives a bigger difference for superior room and smaller difference for standart room. It is caused that in Activity Based Costing, the overhead costing is given to each products and much cost driver. So, in this method, the activity cost has been applied in each rooms properly.

Keywords: *cost, cost of production, Activity Based Costing*

PENDAHULUAN

Menjamurnya bisnis jasa perhotelan pada saat ini memang tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan keanekaragaman kultur budaya dan juga kekayaan alam yang di miliki oleh Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah peluang usaha dalam bidang jasa yaitu berupa jasa penginapan atau perhotelan. Hotel pada saat ini berbeda dengan hotel pada zaman dahulu, hotel di masa ini lebih menawarkan fasilitas yang dapat menunjang kepuasan para pengunjung. Bagi pengunjung fasilitas hotel di masa kini dapat membuat pengunjung merasa nyaman, akan tetapi harga juga berpengaruh bagi minat pengunjung untuk mengunjungi hotel.

Hotel umumnya dalam menentukan harga biasanya masih menerapkan sistem akuntansi biaya tradisional atau *Full Costing Method*. *Full Costing Method* merupakan metode penentuan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap

maupun variabel. (Mulyadi, 2012). Metode ini dinilai bagi pihak manajemen hotel adalah metode yang mudah untuk dijalankan, akan tetapi sering berjalannya waktu metode ini dinilai kurang cocok penerapannya dalam menyajikan keakuratan data. Hal ini disebabkan karena sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual, akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sedikit alhasil data yang dihasilkan kurang begitu akurat yang nantinya akan menimbulkan *under costing* atau *over costing*.

Hal tersebut yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing*. Metode ini memberikan keuntungan bagi pihak manajemen hotel antara lain dalam hal pengambilan keputusan, pengendalian aktivitas, dan berkaitan dengan penentuan *relevant cost* (Daljono, 2011). Dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional, *Activity Based Costing* mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Sebaliknya, *Activity Based Costing* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke-setiap unit output, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindrawati, dkk (2014) menemukan bahwa penghitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing* ditemukannya perbedaan selisih dari penggunaan sistem akuntansi biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing* dari semula berkeyakinan bahwa produk harga kamar dengan penghitungan akuntansi tradisional memiliki keuntungan paling rendah ternyata

memiliki keuntungan tertinggi dibanding produk yang lainnya jika dihitung dengan metode *Activity Based Costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012).

Biaya

Definisi biaya menurut Daljono (2011) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Hornigren (2005) mendefinisikan Pemicu biaya (*cost driver*) adalah suatu variabel seperti tingkat aktivitas atau volume, yang menjadi penyebab utama timbulnya biaya selama rentang waktu tertentu.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya overhead pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi (Hansen dan Mowen, 2009).

Activity Based Costing

Activity Based Costing System menurut Mulyadi (2003) didefinisikan sebagai sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Keuntungan *Activity Based Costing*

Daljono (2011) Menjelaskan bahwa penerapan sistem *activity based costing* memberikan beberapa keuntungan antara lain :

Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, Aktivitas perbaikan secara terus-menerus untuk mengurangi BOP, Memudahkan menentukan *relevant cost*.

Kelemahan *Activity Based Costing*

Activity Based Costing juga memiliki kelemahan yaitu (Carter, 2009):

1. *Activity Based Costing* tidak menunjukkan biaya yang akan dapat dihindari dengan menghentikan suatu produk atau dengan memproduksi produk dengan jumlah *batch* yang lebih sedikit.
2. *Activity Based Costing* memerlukan usaha pengumpulan data melampaui apa yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal.

Tahap-tahap *Activity Based Costing*

Ada lima tahapan dalam menerapkan sistem *Activity Based Costing* yaitu:

Mengidentifikasi Aktivitas-aktivitas ; Membebankan Biaya ke Aktivitas-aktivitas ; Menentukan *Activity Driver* ; Menentukan Tarif ; Membebankan Biaya ke Produk
Langkah selanjutnya adalah mengalikan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis produk yang diproduksi kemudian membaginya dalam jumlah unit yang diproduksi untuk tiap produk.

Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

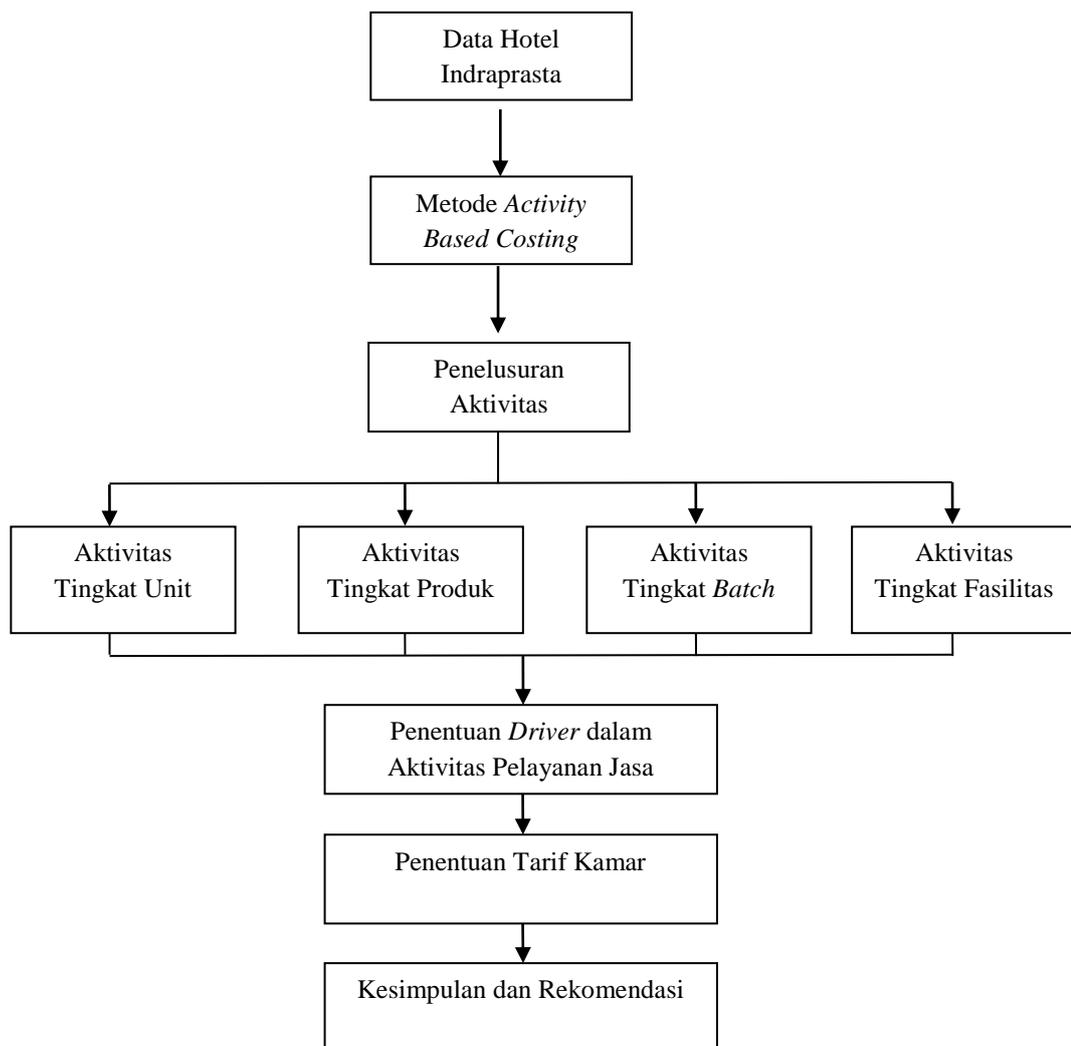
Sistem Akuntansi biaya tradisional tidak mepedulikan jumlah departemen, tempat penampungan biaya *overhead* maupun dasar alokasi berbeda yang digunakan. Sistem akuntansi biaya tradisional ditandai oleh penggunaan yang eksklusif dari ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan *overhead* ke output.

Sedangkan *Activity Based Costing* mengharuskan penggunaan tempat penampungan *overhead* lebih dari satu, namun tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu merupakan sistem *activity based costing*. Dari sisi homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya, *Activity Based Costing* mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Kemudian sistem *Activity Based Costing* dikenal dengan sistem

perhitungan biaya dalam dua tahap, sedangkan sistem akuntansi biaya tradisional cenderung memakai satu atau dua tahap. (Carter, 2009).

Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual
METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- b. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis harga pokok hotel saat ini, menghitung metode biaya berdasarkan *Activity Based Costing*, kemudian membandingkan harga pokok kamar hotel berdasarkan *Activity Based Costing* dengan realisasinya.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain: Mengelompokkan biaya-biaya yang ditimbulkan berdasarkan aktivitas kamar ; Menentukan tingkat aktivitas dan mengidentifikasi *cost driver* ; Menentukan Tarif Kelompok ; Menghitung Tarif Pool (*pool rate*)

Tarif pool dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Pool rate : total biaya cost pool / kapasitas pemicu aktivitas

Menghitung harga sewa tiap tipe kamar dengan menjumlahkan seluruh *cost pool* masing-masing tipe kamar dan *mark up*

Tarif kamar tiap tipe per hari = harga pokok jasa + *mark up*.

Menganalisa perbandingan antara tarif harga kamar berdasarkan metode *Activity Based Costing* dengan metode *traditional costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah Hotel Indraprasta Semarang yang merupakan hotel dengan bertipe melati 3. Hotel ini beralamatkan di jalan Indraprasta nomor 112-114 Semarang, Jawa Tengah. Hotel ini berada di pusat kota Semarang yang letaknya dekat dengan simbol kota Semarang yaitu Tugu Muda dan Lawang Sewu, kedua objek tersebut hanya berjarak (0,8 km) dari hotel Indraprasta. Selain kedua objek simbol kota Semarang Hotel ini juga dekat dengan Bandara Ahmad Yani yaitu berjarak sejauh (2,8km), kemudian Hotel ini juga berjarak cukup dekat dengan pusat perbelanjaan di kota Semarang yaitu Paragon City Mall (1,1km) dan juga Duta Pertiwi Mall (0,9km). Hotel Indraprasta Semarang adalah hotel melati dan memiliki bangunan yang masih mempertahankan bangunan

lama walaupun sudah ada sebagian yang telah direnovasi, akan tetapi struktur bangunan yang lama tetap dipertahankan agar terlihat nilai historis dari hotel ini. Hotel Indraprasta sendiri berdiri pada 18 Desember 1992 dengan nomor izin usaha 001/XII/1992. Hotel ini memiliki jumlah kamar sebanyak 40 kamar yaitu Kamar Superior dan Standart masing-masing berjumlah 20 kamar.

Tabel 1. Tarif Kamar Hotel Indraprasta Semarang

Tipe Kamar	Harga
Superior	Rp. 240.000
Standart	Rp. 215.000

Sumber: Hotel Indraprasta Semarang

Tabel 2. Penentuan Biaya Aktual yang Digunakan Aktivitas Menginap Tahun 2013

No	Aktivitas	Data Biaya (Rp.)
1	Penggunaan Listrik	54.670.400
2	Pemeliharaan	48.000.000
3	Penyusutan Kamar	42.300.000
4	Penyusutan Fasilitas	42.831.000
5	Keadministrasian	49.600.000
6	Makan Pagi	62.700.000
7	Laundry	9.861.600

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3. Penggunaan Listrik Tiap Jenis Kamar

Tipe Kamar	Biaya Listrik Tahun 2013 (KWH)
Superior	23,968
Standart	23,032

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4. Luas Lantai

Tipe Kamar	Luas Lantai (m²)	Jumlah Kamar	Luas Lantai (m²)
Superior	24	20	480
Standart	16	20	320
Jumlah		40	800

Sumber: Data yang diolah

Tabel 6. Perhitungan Penyusutan Kamar

Tipe Kamar	Harga Perolehan	Jumlah Kamar	Harga Perolehan Kamar	Nilai Residu	Penyusutan
Superior	26.000.000	20	520.000.000	52.000.000	23.400.000
Standart	21.000.000	20	420.000.000	42.000.000	18.900.000
Jumlah	47.000.000	40	940.000.000	94.000.000	42.300.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel 7. Perhitungan Penyusutan Fasilitas Kamar Superior

Fasilitas	Harga Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	2.300.000	20	46.000.000	4.600.000	5.175.000
TV LCD 21"	1.350.000	20	27.000.000	2.700.000	3.037.500
Spring Bed 120x200	1.640.000	20	32.800.000	3.280.000	3.690.000
Almari	1.200.000	20	24.000.000	2.400.000	2.700.000
Telepon	130.000	20	2.600.000	260.000	292.500
Meja rias	1.600.000	20	32.000.000	3.200.000	3.600.000
Meja+kursi	1.500.000	20	30.000.000	3.000.000	3.375.000
Exhaust Fan	370.000	20	7.400.000	740.000	832.500
Jumlah	10.090.000	160	201.800.000	20.180.000	22.702.500

Sumber: Data yang diolah

Tabel 8. Perhitungan Penyusutan Fasilitas Kamar Standart

Fasilitas	Harga Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan Fasilitas	Nilai Residu	Penyusutan
AC	2.300.000	20	46.000.000	4.600.000	5.175.000
TV 14"	586.000	20	11.720.000	1.172.000	1.318.500

Spring Bed 100x200	1.400.000	20	28.000.000	2.800.000	3.150.000
Laci kecil	230.000	20	4.600.000	460.000	517.500
Telepon	130.000	20	2.600.000	260.000	292.500
Meja rias	1.600.000	20	32.000.000	3.200.000	3.600.000
Kursi Teras	1.200.000	20	24.000.000	2.400.000	2.700.000
Jumlah	7.446.000	140	148.920.000	14.892.000	16.753.500

Sumber: Data yang diolah

Tabel 9. Tingkat Hunian Kamar Selama 1 Tahun (2013)

Bulan	Superior	Standart
Januari	85	176
Februari	54	142
Maret	86	168
April	85	156
Mei	84	161
Juni	72	198
Juli	82	202
Agustus	80	174
September	63	194
Oktober	92	208
November	82	219
Desember	87	185
Jumlah	952	2183

Sumber: Data yang diolah

Tabel 10. Perhitungan Pemberian Makan Pagi

Kamar	Jumlah Tingkat Hunian 1 Tahun
Superior	952
Standart	2183

Sumber: Data yang diolah

Tabel 11. Perhitungan Laundry

Kamar	Jumlah Tingkat Hunian 1 Tahun
Superior	952
Standart	2183

Sumber: Data yang diolah

Penentuan Tarif Kelompok

Setelah pengelompokan biaya yang homogen dilakukan penentuan tarif kelompok untuk masing-masing aktivitas. Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Penjelasan pengertian dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 12. Pembebanan Biaya Pemakaian Listrik

Tipe Kamar	Pool Rate (Rp)	KWH	Biaya Aktivitas (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 x 3)
Superior	1.163	23,968	27.874.784
Standart	1.163	23,032	26.786.216
Jumlah		47,000	54.661.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel 13. Pembebanan Biaya Pemeliharaan

Tipe Kamar	Pool Rate (Rp)	Luas (m²)	Biaya Aktivitas (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 x 3)
Superior	60.000	480	28.800.000
Standart	60.000	320	19.200.000

Jumlah	800	48.000.000
---------------	------------	-------------------

Sumber: Data yang diolah

Tabel 14. Pembebanan Biaya Pengelolaan Administrasi

Tipe Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Administrasi (Rp) (4 = 2 x 3)
Superior	15.821	952	15.061.592
Standart	15.821	2183	34.537.243
Jumlah		3135	49.598.835

Sumber: Data yang diolah

Tabel 15. Pembebanan Biaya Pemberian Makan Pagi

Tipe Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Superior	20.000	952	19.040.000
Standart	20.000	2183	43.660.000
Jumlah		3135	62.700.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel 16. Pembebanan Biaya Laundry

Tipe Kamar (1)	Pool Rate (Rp) (2)	Tingkat Hunian (3)	Biaya Aktivitas (Rp) (4 = 2 x 3)
Superior	3.145	952	2.994.040

Standart	3.145	2183	6.865.535
Jumlah		3135	9.859.575

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan Pembebanan Biaya Kamar

Setelah menghitung tarif kelompok dari setiap aktivitas, langkah selanjutnya yaitu menghitung pembebanan biaya untuk setiap kamar. Menghitung pembebanan biaya dilakukan untuk mengetahui biaya apa saja yang akan dibebankan pada setiap kamarnya, untuk mengetahui perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Pembebanan Biaya Untuk Kamar Superior

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Penggunaan Listrik	1.163	23,968	27.874.784
Pemeliharaan	60.000	480	28.800.000
Penyusutan Kamar	4,5%	520.000.000	23.400.000
Penyusutan Fasilitas	11,25%	201.800.000	22.702.500
Keadministrasian	15.821	952	15.061.592
Makan Pagi	20.000	952	19.040.000
Laundry	3.145	952	2.994.040
Jumlah			139.872.916

Sumber: Data yang diolah

Tabel 18. Pembebanan Biaya Untuk Kamar Standart

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas
------------------	------------------	--------------------	------------------------

			(Rp)
Penggunaan Listrik	1.163	23,032	26.786.216
Pemeliharaan	60.000	320	19.200.000
Penyusutan Kamar	4,5%	420.000.000	18.900.000
Penyusutan Fasilitas	11,25%	148.920.000	16.753.500
Keadministrasian	15.821	2183	34.537.243
Makan Pagi	20.000	2183	43.660.000
Laundry	3.145	2183	6.865.535
Jumlah			166.702.494

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan Biaya Per Unit

Tabel 19. Perhitungan Biaya Per Unit

Tipe Kamar	Biaya yang dibebankan (Rp) (1)	Tingkat Hunian (2)	Biaya Per Unit (3) = (1) : (2)
Superior	139.872.916	952	146.925
Standart	166.702.494	2183	76.363

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan Mark Up

Tabel 20. Perhitungan Mark-up

Tipe Kamar	Beban per unit (Rp)	Mark-up	Harga (Rp)

	(1)	(2) = (1) x 50%	(3) = (1) + (2)
Superior	146.925	72.462	219.387
Standart	76.363	38.181	114.544

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan Tarif Sewa Kamar (Pajak 10%)

Tabel 21. Perhitungan Tarif kamar Setelah Pajak

Tipe Kamar	Harga (Rp) (1)	Pajak (2) = (1) x 10%	Harga Setelah Pajak (Rp) (3) = (1) + (2)
Superior	219.387	21.938	241.325
Standart	114.544	11.454	125.998

Sumber: Data yang diolah

Perbandingan Perhitungan Tarif Kamar Hotel Indraprasta Semarang

Tabel 22. Perbandingan Perhitungan Harga Sewa Kamar Hotel Indraprasta Semarang

Tipe Kamar	Harga berdasarkan metode tradisional	Harga berdasarkan metode ABC	Selisih	Keterangan
Superior	240.000	241.325	1.325	Lebih
Standart	215.000	125.998	89.002	Kurang

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perbandingan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi selisih antara penetapan harga sewa kamar hotel dari pihak Hotel Indraprasta Semarang dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa metode *Activity Based Costing System* mampu menyajikan perhitungan yang lebih akurat dari metode tradisional. Untuk kamar Superior memiliki selisih lebih yaitu sebesar Rp. 1.325,-. Pada kamar Standart memiliki selisih kurang yaitu Rp. 89.002,-.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga sewa kamar dari pihak hotel Indraprasta dengan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan pihak Hotel Indraprasta untuk kamar superior berdasarkan metode tradisional Rp. 240.000,00 sedangkan harga berdasarkan metode *Activity Based Costing* Rp. 241.325,00 sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp. 1.325,00. Pada kamar standart harga berdasarkan metode tradisional Rp. 215.000,00 sedangkan harga berdasarkan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp. 125.998,00 sehingga terjadi selisih kurang Rp. 89.002,00. Perbedaan harga sewa kamar disebabkan karena pembebanan biaya *overhead*. Pada metode *Activity Based Costing System*, biaya *overhead* pada masing-masing tipe kamar dibebankan pada banyak pemicu biaya (*cost driver*), sehingga dalam metode *Activity Based Costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat dan akurat.

Saran

Dengan metode *Activity Based Costing System* pihak hotel Indraprasta dapat lebih mengendalikan biaya yang lebih baik dikarenakan metode *Activity Based Costing System* adalah sistem analisis biaya yang berbasis aktivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan manajemen di dalam pengambilan keputusan, baik bersifat operasional maupun strategi. Dan bisa menerapkan metode ini untuk meningkatkan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cindrawati, Septya Dewi, dkk. 2014. “*Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 8, No. 2, Edisi Maret, Halaman 1-10.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Horngren, Charles T. dkk. 2005. *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kula, Jeina Ivone. 2013. “*Metode Penetapan Biaya Rawat Inap Pada BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*”. *Jurnal EMBA*. Volume 1, No. 3, Edisi September, Halaman 793-803.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Semarang : Progress.
- Suharni, Siti. 2010. “*Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada RSUP Dr. Soedono Madiun)*”. *Jurnal Sosial*, Volume 11, No. 1, Edisi Maret, Halaman 1-16.
- Sumilat, Zinia Th. A. 2013. “*Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSUD Pancaran Kasih GMIM*”. *Jurnal EMBA*, Volume 1, No. 3, Edisi September, Halaman 454-464.
- Usry, Milton F dan Lawrence H. Hammer. 1997. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.